

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan aktivitas fisik dalam bentuk gerak siswa,dalam melakukan tugas-tugas proses pembelajaran,pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi antara guru dan siswa,supaya dalam komunikasi tidak ada kesalahan maka perlu sarana atau alat.Salah satu bagian dari pendidikan jasmani di lembaga formal adalah pendidikan gerak dan olah jasmani yang secara khusus merupakan pendekatan ke salah satu cabang olahraga tertentu berdasarkan kurikulum yang berlaku.Diantaranya adalah pembelajaran mengenai cabang olahraga atletik.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan,terutama di Negara-negara yang sudah maju.Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai suatu bangsa,khususnya teknologi informasi sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia.Dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi tersebut,bangsa Indinonesia perlu memiliki warga yang bermutu atau berkualitas tinggi.Perlu diketahui bahwa kualitas seseorang akan terlihat jelas dalam bentuk kemampuan dan kepribadian sewaktu orang tersebut harus berhadapan dengan tantangan atau harus mengatasi suatu masalah sampai masalah tersebut dapat terpecahkan dengan baik.Agar Indonesia memiliki cukup warga yang berkualitas tinggi diperlukan sumber daya manusia

yang bermutu tinggi dan mampu berkompetensi secara global, sehingga diperlukan keterampilan yang melibatkan pikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemajuan bekerja sama yang efektif.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Potensi harus menyentuh nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang akan dipelajari problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang (Trianto, 2011:1-2)

Pendidikan berakar pada budaya bangsa, dimana proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan berbagai nilai dan keunggulan dimasa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan diri. Kemampuan menjadi pewaris dan pengembang budaya tersebut akan dimiliki peserta didik apabila pengetahuan, kemampuan intelektual, sikap, dan kebiasaan, keterampilan social memberikan dasar untuk secara aktif mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia (Dariyanto, 2014:1-2)

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain). Pelaksanaannya bukan melalui unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan *social*. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dengan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggunakan materi ajar agar sikap peserta didik tahu tentang "mengapa". Ranah pengetahuan menggunakan materi ajar agar sikap peserta didik tahu tentang "bagaimana". Ranah pengetahuan menggunakan materi ajar agar sikap peserta didik tahu tentang "apa". Hasil akhirnya adalah peningkatan

dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skill*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kurikulum 2013 menekankan dimensi paedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.

Upaya meningkatkan kesegaran jasmani di sekolah menanamkan kegemaran berolahraga kepada siswa salah satunya lari *sprint*, Lari *sprint* sebagai bagian dari nomor atletik tampaknya sudah semakin jarang dilaksanakan di MAN 1 Medan. Padahal dalam kurikulum SMA / sederajat lari *sprint* sebagai bagian dari materi pendidikan jasmani yang harus diajarkan kepada siswa. Kondisi ini diperparah dengan minimnya kemampuan siswa dalam melakukan lari *sprint*, yakni dari 32 siswa yang melakukan lari *sprint*, hanya beberapa siswa yang mampu melakukannya dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Banyak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam melakukan lari *sprint* baik itu sikap awal (*start*) maupun sikap *finish*.

Berdasarkan hasil observasi dengan Guru Pendidikan Jasmani di MAN 1 Medan kelas X pada jam pelajaran Pendidikan Jasmani pokok bahasan lari *sprint*, terlihat bahwa pada saat pembelajaran lari *sprint* berlangsung, banyak siswa terlihat kurang bersemangat dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, akhir-akhir ini sangat memprihatinkan, ini disebabkan banyaknya faktor yaitu: kurangnya sarana dan prasarana pengajaran, pendidik hanya menguasai satu permainan olahraga dan pada umumnya guru penjas selalu berorientasi pada gaya mengajar

komando. Gaya mengajar komando pada hakekatnya lebih menonjolkan kekuasaan guru.

Guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar dengan menyiapkan sepuluh aspek kepentingan dalam hasil belajar mengajar tersebut. Sedangkan siswa lebih cenderung mengikuti instruksi guru sehingga efektivitas waktu sepenuhnya dikuasai oleh guru. Ini yang membuat siswa menjadi bosan dan kurang bebas dalam mengembangkan kemampuannya. Situasi seperti ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, diperoleh informasi dari guru Pendidikan Jasmani bahwa nilai siswa dalam bidang studi Pendidikan Jasmani masih rendah. Dari 32 siswa yang ada hanya 11 siswa yang mencapai nilai KKM dan 21 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan klasikal hanya 34,37 % dari 85%.

MAN 1 Medan sama dengan SMA lainnya yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMA tersebut dilakukan dilapangan terbuka yang terletak didepan sekolah tersebut. Walaupun sarana dan prasaran lari *sprint* di sekolah ini cukup baik, akan tetapi hasil belajar lari *sprint* masih jauh dari yang diharapkan. Untuk itu perlu dilakukan upaya untuk memaksimalkan proses belajar dengan metode penguatan umpan balik dan pendekatan saintifik. Umpan balik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dari mulai tahap awal (*input*), proses, dan hasil (*output*). Begitu pula dengan pendekatan

saintifik, selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian.

Beranjak dari hal tersebut penulis ingin meningkatkan hasil belajar lari *sprint* melalui penguatan umpan balik (secara langsung) dan pendekatan saintifik, dimana peserta didik harus mampu mengatasi hambatan atau masalah dan dapat mencari solusi yang terjadi dalam proses pembelajaran selama ini. Oleh karena itu penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari *Sprint* Melalui Penguatan Umpan balik (secara langsung) dan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan
2. Masih banyak siswa yang belum memahami teknik dasar lari *sprint* (*start*) dan *finish*
3. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani
4. Guru kurang kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran

5. Interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran masih kurang
6. Cara meningkatkan hasil belajar lari *sprint* pada siswa dengan diterapkannya metode umpan balik secara langsung dan pendekatan saintifik.

C.Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah,keterbatasan waktu,dana,dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah.Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Lari *sprint* melalui Penguatan Umpan Balik (secara langsung) dan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas X MAN 1 Medan T.A 2016/2017.

D.Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran penguatan umpan balik (secara langsung) dan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar lari *sprint* pada siswa kelas X MAN Medan T.A 2016/2017?

E.Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Lari *Sprint* melalui penguatan umpan balik (secara langsung) dan pendekatan saintifik pada siswa kelas X MAN 1 Medan T.A 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah MAN 1 Medan TA 2016/2017 dalam menerapkan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan gaya mengajar umpan balik dan pendekatan saintifik.
2. Sebagai penambah wawasan dan keterampilan bagi peneliti dalam pembelajaran lari *sprint* melalui penguatan umpan balik dan pendekatan saintifik.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Jasmani MAN 1 Medan untuk menerapkan system pembelajaran pembelajaran yang lebih baik lagi.
4. Sebagai bahan informasi pustaka untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.